

Analisis *Financial Distress* pada PT Surya Semesta Internusa Tbk Periode 2011-2020

Financial Distress Analysis at PT Surya Semesta Internusa Tbk Period 2011-2020

Velliane Noorfa Azhani¹*, Muhammad Yusuf²), Neneng Miskiyah³)

1) Prodi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

2) Prodi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

3) Prodi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Corresponding Email : vellianenoorfaazhani@icloud.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan dengan menggunakan metode *Springate (S-Score)* pada PT Surya Semesta Internusa Tbk periode 2011-2020 dalam. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data kuantitatif karena menggunakan perhitungan dalam beberapa rasio sebagai alat ukur perusahaan berpotensi bangkrut atau tidak. Teknik analisis yang dipakai adalah model *Springate (S-Score)* yang berisi empat rasio keuangan yaitu rasio *Working Capital to Total Asset (X₁)*, rasio *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset (X₂)*, rasio *Net Profit Before Taxes to Current liabilities (X₃)*, dan rasio *Sales to Total Asset (X₄)*. Terdapat dua pengategorian hasil yaitu *financial distress* jika nilai yang didapat $S < 0,862$ dan non distress jika $S > 0,862$. Hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah diperoleh bahwa PT Surya Semesta Internusa Tbk dikategorikan dalam kondisi *financial distress* pada tahun 2016, 2018, 2019 dan 2020 karena manajemen perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang optimal.

Kata Kunci: *Springate (S-Score)*, *Financial Distress*, PT Surya Semesta Internusa Tbk

Abstract

This research was conducted with the aim of predicting the potential for bankruptcy using the *Springate method (S-Score)* at PT Surya Semesta Internusa Tbk for the 2011-2020 period. This type of research is quantitative descriptive. The data used is quantitative data because it uses calculations in several ratios as a measure of whether a company has the potential to go bankrupt or not. The analysis technique used is the *Springate model (S-Score)* which contains four financial ratios, namely the ratio of *Working Capital to Total Assets (X₁)*, the ratio of *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Assets (X₂)*, the ratio of *Net Profit Before Taxes to Current liabilities (X₃)*, and the ratio of *Sales to Total Assets (X₄)*. There are two categories of results, namely *financial distress* if the value obtained is $S < 0.862$ and non-distress if $S > 0.862$. The results of the research conducted by the author showed that PT Surya Semesta Internusa Tbk was categorized as in *financial distress* in 2016, 2018, 2019 and 2020 because the company's management was unable to generate optimal profits.

Keywords: *Springate (S-Score)*, *Financial Distress*, PT Surya Semesta Internusa Tbk.

PENDAHULUAN

Keterbatasan infrastruktur secara resmi dikenal dan dinyatakan sebagai salah satu penghambat investasi disamping kualitas birokrasi pemerintahan dan pengaturan tenaga kerja untuk mendorong pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Ketika keadaan perekonomian negara melemah, maka itu menunjukkan bahwa sarana dan prasarana infrastrukturnya tidak berjalan secara efisien. Hal ini dikarenakan sektor infrastruktur merupakan elemen penting yang mendorong kelancaran aktivitas bagi sektor-sektor lain.

Sektor konstruksi bangunan merupakan salah satu sub sektor infrastruktur dan memiliki peran yang penting bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor konstruksi sejak tahun 2015 hingga tahun 2020 tercatat selalu memberikan kontribusi lebih dari 10% terhadap PDB setiap tahunnya (Buletin Konstruksi Edisi 2, 2021:39).

Namun semenjak adanya pandemi Covid-19, beberapa proyek konstruksi menjadi tertunda dan menyebabkan beberapa emiten perusahaan konstruksi membukukan penurunan pendapatannya. Jika perusahaan terus mengalami

permasalahan keuangan maka akan mengakibatkan lebih banyak kendala hingga terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan ialah ketidakmampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya karena mengalami kesulitan sehingga tidak dapat menghasilkan laba dan mengalami *financial distress*.

Financial distress sendiri memiliki arti bahwa ketidakmampuan harta perusahaan memenuhi kewajibannya. Terdapat beberapa metode analisis untuk *financial distress* yang biasa digunakan oleh peneliti terdahulu. Salah satunya yang sering dipakai adalah metode Springate dengan tingkat keakuratan 92,5%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kholifah, dkk (2020:504) pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk menggunakan perhitungan metode *Springate (S-Score)*, didapatkan hasil bahwa kondisi perusahaan selama periode tahun 2016-2018 adalah bangkrut.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2021:440) mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2016-2019 didapatkan kesimpulan yaitu angka diatas $S > 1,062$. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dan tidak mengalami kebangkrutan dan untuk

mengalami potensi kebangkrutan sangat kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengambil objek penelitian perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Surya Semesta Internusa Tbk Periode 2011-2020 dengan menggunakan metode *Springate (S-Score)*.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Berdasarkan pemikiran Munawir (2015:2), menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah catatan ringkasan dalam bentuk akuntansi yang berisi informasi tentang aktivitas dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam waktu periode tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang laporan keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan tersebut.

Kebangkrutan

Berdasarkan pengertian menurut Toto (2013:332) dan menurut Hanafi (2014:638) dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan adalah keadaan dimana perusahaan dinyatakan sudah tidak mampu untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya dikarenakan mengalami masalah baik karena faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan perusahaan kesulitan dana atau modal sehingga tidak sanggup untuk membayar kewajibannya.

Financial Distress

Menurut Rodoni dan Ali (2014:187), *financial distress* adalah sebuah kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya karena telah mengalami penurunan dalam kinerja keuangan yang dihadapinya sebelum mengalami kebangkrutan. Maka dari itu prediksi kebangkrutan ini baik untuk dilakukan pada oleh manajemen perusahaan agar dapat mengantisipasi hal-hal buruk yang akan terjadi ke perusahaan.

Pengertian lainnya menurut Kamaludin (2015:4), mengatakan bahwa *financial distress* merupakan salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan dan jika tidak segera ditanggulangi maka akan berakhir dengan kebangkrutan.

Metode Springate S-Score

Metode *Springate (S-Score)* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam melakukan prediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan kombinasi beberapa rasio keuangan (Rudianto, 2013:262). Terdapat dua klasifikasi perusahaan yaitu berpotensi bangkrut jika nilai S-Score yang didapat dibawah 0,862 dan tidak berpotensi bangkrut jika nilai S-Score berada diatas 0,862.

$$S = 1.03X_1 + 3.07X_2 + 0.66X_3 + 0.4X_4$$

Keterangan:

X_1 = *Working Capital to Total Asset*

X_2 = *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*

X_3 = *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*

X_4 = *Sales to Total Asset*

METODOLOGI

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dikembangkan dengan mencari informasi faktual dan membuat evaluasi. Penelitian

dilakukan menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan yang didapat dari PT Surya Semesta Internusa Tbk dengan menggunakan metode *Springate (S-Score)*.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif karena menggunakan perhitungan dalam beberapa rasio sebagai alat ukur perusahaan berpotensi bangkrut atau tidak. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dikarenakan data yang sudah tersedia dari website resmi PT Surya Semesta Internusa Tbk yaitu www.suryainternusa.com.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis deskriptif menggunakan metode *Springate (S-Score)* dengan mencari terlebih dahulu hasil 4 rasio keuangan selama periode 2011-2020. Kemudian hasil tiap rasio tadi dimasukkan kedalam rumus metode *Springate* dan dapat diklasifikasikan *financial distress* atau *non distress*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan analisis menggunakan metode *Springate (S-Score)* pada PT Surya Semesta Internusa Tbk

periode 2011-2020. Metode ini menggunakan beberapa rasio keuangan dalam melakukan perhitungannya. Terdapat empat rasio yang digunakan yaitu rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva, rasio laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar, dan rasio penjualan terhadap total aktiva. Hasil dari perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Metode *Springate (S-Score)*

Tahun	S-Score	Keterangan
2011	1,265	<i>Non Distress</i>
2012	1,487	<i>Non Distress</i>
2013	1,435	<i>Non Distress</i>
2014	0,999	<i>Non Distress</i>
2015	0,914	<i>Non Distress</i>
2016	0,644	<i>Financial Distress</i>
2017	1,561	<i>Non Distress</i>
2018	0,585	<i>Financial Distress</i>
2019	0,721	<i>Financial Distress</i>
2020	0,414	<i>Financial Distress</i>

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan dari perhitungan data dengan menggunakan persamaan *Springate (S-Score)* maka diperoleh hasil bahwa pada tahun 2016, 2018, 2019 dan 2020 PT Surya Semesta Internusa Tbk diklasifikasikan mengalami *financial distress*.

Pada tahun 2016, perusahaan diklasifikasi mengalami *financial distress* karena hasil nilai S-Scorenya adalah 0,644 yang berada dibawah 0,862. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, diketahui bahwa penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha dari unit

usaha konstruksi sebesar Rp1.057 miliar atau 30,1% dan penurunan pendapatan unit usaha properti sebesar Rp33 miliar atau 4,8%.

Tahun 2018, didapatkan hasil S-Score sebesar 0,585 dan kembali diklasifikasikan *financial distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat menutupi penurunan pada pendapatan lain-lain yang menjadi Rp105,5 juta dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,82 miliar yang didapat dari hasil konsesi Jalan Tol Cikopo-Palimanan.

Di tahun 2019, hasil S-Score menunjukkan peningkatan menjadi 0,721 namun nilai ini masih dibawah 0,862 dan diklasifikasikan *financial distress*. Pada tahun ini pendapatan perusahaan sudah meningkat 8,8% namun nilai S-Score yang didapat masih belum mencukupi kriteria metode *Springate (S-Score)*.

Terakhir ditahun 2020, perusahaan masih terklasifikasi *financial distress* dengan nilai S-Score sebesar 0,414 menurun 0,307. Penurunan disebabkan terutama oleh pendapatan unit usaha konstruksi dan perhotelan yang masing-masing mengalami penurunan sebesar 20,3% dan 72,9%. Hal ini menyebabkan laba usaha menurun sebesar 58,7% dan kas perusahaan menurun sebesar 44,3%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Surya Semesta Internusa Tbk periode 2011-2020 dengan menggunakan metode *Springate (S-Score)* untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa:

- a. Nilai rata-rata dari hasil perhitungan rasio modal kerja terhadap total aktiva PT Surya Semesta Internusa Tbk periode 2011-2020 adalah 0,225 kali atau 22,5%. Standar industri rasio keuangan untuk WCTA adalah 6 kali, maka rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar sehingga di nilai kurang baik. Hal ini karena perusahaan belum memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan mengurangi aktiva yang kurang produktif.
- b. Nilai rata-rata dari hasil perhitungan rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva adalah sebesar 0,112 kali atau 11,2%. Rasio selama periode 10 tahun tersebut mengalami fluktuasi dan nilai rasio terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 0,023 kali. Semakin tinggi hasil rasio berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena tingkat pengembaliannya semakin

tinggi. Jika rasio meningkat, maka profitabilitas perusahaan meningkat dan kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin rendah.

- c. Nilai rata-rata dari hasil perhitungan rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar adalah sebesar 0,268 kali atau 26,8%. Semakin tinggi tingkat rasio maka semakin baik karena berarti perusahaan mampu menghasilkan laba untuk membayar utang lancarnya. Namun pada periode 2011-2020, perusahaan mendapatkan hasil rasio yang berfluktuasi dan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 0,054 kali.
- d. Nilai rata-rata dari hasil perhitungan rasio penjualan terhadap total aktiva adalah sebesar 0,628 kali atau 62,8% yang mana standar rasio keuangan menurut Kasmir (2018: 186) yaitu rata-rata industri untuk Perputaran Total Aset yang baik adalah 2 kali. Hasil rata-rata TATO yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buletin Konstruksi Edisi 2. 2021. *Pengaturan Jasa Konstruksi Dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja*.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFÉ.
- Kamaludin. 2015. *Restrukturasi Merger dan Akuisisi*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kholifah, Nur, Djumali dan Sri Hartono. 2020. *Mengukur Financial distress Dengan Metode Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk*. Edunomika: Vol. 4, No. 2.
- Munawir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Rodoni, A. dan H. Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, Novia, Desy Ria Sansitika dan Zul Azmi. 2021. *Analisis Financial distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, dan Grover Pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk Dari Tahun 2016-2019*. Research In Accounting Journal: Vol. 1, No. 3, Hal. 440-450.
- Toto Prihadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi, PPM Manajemen*. Jakarta.